

---

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Komunikasi merupakan alat untuk membina hubungan terapeutik karena komunikasi mencakup penyampaian informasi dan pertukaran pikiran dan perasaan. Dalam keperawatan, komunikasi sangat penting untuk mencapai tujuan dan keberhasilan intervensi keperawatan serta untuk meningkatkan perilaku adaptif (Stuart & Sundeen, 1998). Sedangkan Nurjannah (2005) mengemukakan bahwa komunikasi terapeutik merupakan komunikasi yang mempunyai efek penyembuhan. Selain itu, kemampuan perawat dalam melakukan komunikasi terapeutik juga merupakan salah satu hal yang memberi kontribusi terwujudnya perawat yang profesional.

Komunikasi terapeutik terbukti efektif menurunkan kecemasan, hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian Rachma (2000) di RSUP. Dr. Sarjito Yogyakarta pada pasien post laparotomi, tingkat kecemasan klien sebelum intervensi 63,33 % tidak mengalami kecemasan. Sedangkan Hamima (2005) dalam penelitiannya di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tentang komunikasi terapeutik dan kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi menunjukkan hasil bahwa belum semua perawat berkomunikasi terapeutik yaitu sebesar 16,7 % sedangkan tingkat kecemasan anak dalam kategori kecemasan berat 16,7%.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis pada saat studi pendahuluan bulan Juni 2007 di bangsal keperawatan anak Ibnu Sina RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, pelaksanaan komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh perawat anak belum optimal. Hal ini terlihat dari kemampuan komunikasi verbal maupun non-verbal yang berbeda-beda antara perawat satu dengan lainnya. Lima dari tujuh perawat yang telah melakukan komunikasi saat akan melakukan intervensi pada klien, ternyata klien tetap menolak dan menangis serta merontaronta dan menolak untuk dilakukan intervensi, sedangkan dua perawat yang berkomunikasi secara terapeutik pada klien maka klien tersebut diam dan menerima intervensi keperawatan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Sembilan orang tua klien anak untuk memperkuat tujuan penelitian, tujuh diantaranya mengatakan anaknya menangis, menjerit, berteriak dan memeluk ibunya karena takut ketika baru melihat perawat datang, dan dua diantaranya diam saja karena sudah mengerti siapa perawat sehingga menerima tindakan keperawatan yang akan diberikan pada anak. Selain itu orang tua klien mengatakan bahwa perawat yang memberikan tindakan keperawatan ada yang sikapnya judes, kurang ramah, cuek dan kurang menanggapi ketika diajak berkomunikasi, walaupun tidak semua perawat.

Dari masalah diatas maka peneliti menilai bahwa seorang perawat dalam melakukan komunikasi dengan klien anak, ketika akan memberikan asuhan keperawatan kurang menekankan pada komunikasi saja, tetapi perlu

memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan komunikasi terapeutik agar dapat efektif, karena kegagalan dalam berkomunikasi akan berakibat fatal dan berpengaruh terhadap hubungan selanjutnya antara perawat dengan klien. Menurut Potter & Perry *cit* Nurjannah (2005) komunikasi dapat dipengaruhi oleh faktor perkembangan, emosi, pengetahuan, peran & hubungan, lingkungan, persepsi, nilai, latar belakang sosial budaya, jenis kelamin dan jarak. Seperti yang disampaikan Azwar *cit* Rachma (2000) pengetahuan merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam melakukan komunikasi, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki maka komunikasi yang dilakukan akan semakin optimal.

Melihat betapa pentingnya komunikasi terapeutik pada anak yang sedang dirawat dan kenyataan bahwa perawat dibangsal anak masih belum seluruhnya berkomunikasi terapeutik, maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi terapeutik antara perawat dengan klien anak di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian, yaitu “ Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi terapeutik antara perawat dengan klien anak di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta ? ”.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi terapeutik perawat dengan klien anak di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

### 2. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui pengaruh faktor perkembangan terhadap komunikasi terapeutik perawat dengan klien anak di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh faktor pengetahuan terhadap komunikasi terapeutik perawat dengan klien anak di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh faktor lingkungan terhadap komunikasi terapeutik perawat dengan klien anak di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh faktor peran dan hubungan terhadap komunikasi terapeutik perawat dengan klien anak di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh faktor emosi terhadap komunikasi terapeutik perawat dengan klien anak di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- 6) Untuk mengetahui pengaruh faktor nilai terhadap komunikasi terapeutik perawat dengan klien anak di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

- 7) Untuk mengetahui pengaruh faktor latar belakang sosial budaya terhadap komunikasi terapeutik perawat dengan klien anak di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- 8) Untuk mengetahui pengaruh faktor jenis kelamin terhadap komunikasi terapeutik perawat dengan klien anak di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- 9) Untuk mengetahui pengaruh faktor persepsi terhadap komunikasi terapeutik perawat dengan klien anak di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- 10) Untuk mengetahui pengaruh faktor jarak terhadap komunikasi terapeutik perawat dengan klien anak di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

##### **a. Bagi Ilmu Keperawatan**

Sebagai bahan masukan agar dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan mengenai komunikasi terapeutik antara perawat dan klien anak.

##### **b. Bagi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta**

Sebagai salah satu masukan dan evaluasi yang dapat digunakan dalam melaksanakan pembinaan terhadap perawat pelaksana khususnya mengenai komunikasi terapeutik perawat dengan klien anak sehingga

dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan anak di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

c. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam melaksanakan pelayanan keperawatan sebagai perawat pelaksana tindakan keperawatan dengan lebih memperhatikan komunikasi terapeutik untuk membina hubungan interpersonal antara perawat, klien dan keluarga klien.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai salah satu sumber bacaan untuk penelitian dan pengembangan selanjutnya dibidang keperawatan khususnya yang berkaitan dengan komunikasi terapeutik dalam memberikan asuhan keperawatan.

## **E. RUANG LINGKUP PENELITIAN**

a. Materi Penelitian

Materi penelitian adalah mengenai faktor-faktor dalam komunikasi terapeutik perawat dengan klien anak.

b. Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana di ruang Ibnu Sina RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

c. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan bulan Desember 2008

d. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di ruang keperawatan anak Ibnu Sina RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

## **F. PENELITIAN PENDUKUNG**

Sepengetahuan penulis penelitian mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi terapeutik antara perawat dengan klien anak di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta belum pernah diteliti, namun ada penelitian yang berkaitan dengan komunikasi, antara lain:

1. Hamima (2005) tentang komunikasi terapeutik perawat dengan klien anak usia pra sekolah dan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi di ruang Ibnu Sina RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan hasil kejadian tingkat kecemasan lebih kecil dibandingkan dengan komunikasi terapeutik pada saat yang bersamaan.
2. Rahmawati (2006) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh mahasiswa PSIK FK UGM Program A Tahap Profesi dengan klien di RSU Dr. Sardjito Yogyakarta dengan hasil penelitian antara variabel pengetahuan, peran dan hubungan, perbedaan budaya, jenis kelamin, emosi dan lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan pelaksanaan komunikasi terapeutik dengan nilai signifikan  $>0,05$ .